

**MAKNA DAN SIGNIFIKANSI PERISTIWA PENTAKOSTA
DALAM KISAH PARA RASUL PASAL 2**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi**

Oleh

**LUCIANA LAZUARDI
1010112004**



029895

**PROGRAM SARJANA TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG
JAKARTA
2004**

**PERPUSTAKAAN
STT AMANAT AGUNG**



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MAKNA DAN SIGNIFIKANSI PERISTIWA PENTAKOSTA DALAM KISAH RASUL PASAL 2

dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Penguji pada tanggal 07 November 2004

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Cand.)

2. Yonathan Lowijaya, D.Min

3. Buby Ticoalu, D.Min

Jakarta, 07 November 2004

Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Cand.)
Ketua

PRAKATA

Ketika banyak orang muda sedang menyelesaikan karya tulis untuk jenjang-jenjang yang lebih tinggi, saya di usia menjelang senja, baru memulai dengan sebuah skripsi, dan skripsi di bidang theologi pula. Oleh karena itu tanpa menyepikan begitu banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, apabila skripsi ini bisa selesai pada waktunya, ini sungguh merupakan suatu anugerah tersendiri. Di tengah kesibukan yang begitu tinggi, pilihan untuk menentukan *what matter most*, perlu dilakukan. Sehingga keinginan dan kesadaran untuk membuatnya lebih berbobot, terkalahkan oleh prioritas lain. Pepatah Irlandia kuno mengatakan, orang bijak perlu menyadari dan menjelaskan kekurangannya tanpa maksud untuk mencari *excuse*.

Bagi saya, proses yang dilalui yang menghantar kepada tibanya saat penulisan skripsi ini, yaitu masa-masa memberi jawab *Yes Lord* pada panggilan-Nya, perkuliahan, praktek pelayanan, merupakan saat-saat penulisan sejarah hidup yang sesungguhnya, yang memberi makna jauh melampaui penulisan skripsi ini. Mengenang saat itu, tiada lain yang bisa saya lakukan selain bersyukur dan memuji Dia, Allah sumber segala kekuatanku. Dia bekerja melalui begitu banyak orang yang mengasihi saya tanpa syarat. Pada kesempatan ini saya ingin bersyukur lagi pada-Nya untuk :

- ◆ *My beloved Rene*. Terima kasih untuk semua ketabahan menjalani hidup bersama *your restless wife*. Terima kasih untuk bahumu yang selalu tersedia untuk menyandarkan kepala dan hati yang lelah ini.
- ◆ *My Julian and Jenna*. Terima kasih untuk *understanding* memiliki mama yang secara fisik tidak selalu ada bersama kalian. Mama berharap kerinduan mama

untuk selalu *make a difference, give meaning to other's life, sacrifice for the kingdom of God*, tidak membuat kalian kehilangan seorang mama, tetapi justru membuat kalian terus tergugah memahami dan mentaati *His purpose in your life*.

- ◆ Untuk papa dan mama di sorga, dan seluruh keluarga Lazuardi, secara khusus untuk Lauw. *Thank you very much for making our burden so light because you took it so much for you alone. Your love and care has abundantly filled my life with. You are the best sister in the world.*
- ◆ Untuk semua dosen dan staffs. Terima kasih untuk kesabaran atas gangguan di dalam dan di luar kelas dari seorang siswa yang *very talkactive*. Secara khusus terima kasih untuk pak Adrie, pak Jonathan, dan pak Buby. Mohon maaf untuk skripsi yang sederhana ini.
- ◆ Untuk semua teman-teman di dalam dan di luar kampus. Terima kasih untuk menerima saya apa adanya, menjadi sahabat dan “mami”.
- ◆ *And for all the good souls around the world whose inspirations, prayers, support and love blessed my heart and sustained me in the years of living history.* Di dalamnya adalah Irene, pak Aurell Prasetyo, pak Buby Ticoalu, pak Jonathan Lo, pak Yesaya Abdi, ibu Lois Go. Terima kasih untuk selalu melihat sisi baik dari diri saya, dan percaya bahwa saya bisa. Terima kasih terbesar untuk pak Stephen Tong, teladan terbaik dalam *giving our utmost for His Highest*.

Kiranya kasih dari Allah Bapa, pertolongan dari Tuhan Yesus Kristus, serta penyertaan Roh Kudus menyertai kita dalam jalan persembahan ini. “*Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini (Kel. 33:15).*”

Jakarta, Oktober 2004

Luciana Lazuardi

Blessed are those who hunger and thirst for righteousness, for they will be filled. Blessed are the merciful, for they will be shown mercy. Blessed are the pure in heart, for they will see God. Blessed are the peacemakers, for they will be called sons of God (Mat. 5:6-9).

Always remember to look up to people others looked down on, because we're not so different after all (Bill Clinton – My Life).

Real servants don't try to use God for their purposes. They let God use them for His purpose (Rick Warren – Purpose Driven Life).

The symptoms and the illness are not the same thing. The illness exists long before the symptoms. Rather than being the illness, the symptoms are the beginning of its cures. The fact that they are unwanted makes them all the more a phenomenon of grace – a gift of God, a message from the unconscious, if you will, to initiate self-examination and repair (M. Scott Peck – The Road Less Traveled).

Sometimes I went so far as to thank destiny for the privilege of such loneliness (in Siberia), for only in solitude could I have scrutinized my past so carefully, or examined so closely my interior and outward life. What strong and strange new germs of hope were born in my soul during those memorable hours! I weighed and decided all sorts of issues, I entered into a compact with myself to avoid the errors of former years and the rocks on which I had been wrecked (Fyodor Dostoyevski – The House of the Dead).

I ask you neither for health nor for sickness, for life nor for death; but that you may dispose of my health and my sickness, my life and my death, for your glory.... You alone know what is expedient for me; you are the sovereign master; do with me according to your will. Give to me, or take away from me, only conform my will to yours. I know but one thing, Lord, that it is good to follow you, and bad to offend you. Apart from that, I know not what is good or bad in anything. I know not which is most profitable to me, health or sickness, wealth or poverty, nor anything else in the world. That discernment is beyond the power of men or angels, and is hidden among the secrets of your Providence, which I adore, but do not seek to fathom (a prayer by Blaise Pascal).

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
I. Latar Belakang Penulisan	1
II. Pokok Permasalahan	2
III. Tujuan Penulisan	4
IV. Asumsi Dasar	5
V. Cakupan Permasalahan	5
VI. Metodologi Penulisan	6
VII. Sistematika Penulisan	6
BAB I. JANJI-JANJI TENTANG PENCURAHAN ROH KUDUS DI DALAM ALKITAB	9
I. Gambaran Umum Tentang Roh Kudus	9
A. Roh Kudus dalam Perjanjian Lama	9
B. Roh Kudus dalam Perjanjian Baru	11
II. Janji-Janji Tentang Roh Kudus Dalam Perjanjian Lama	12
A. Yesaya 32:15 dan 44:3	13
B. Yeremia 31:31-34	18
C. Yehezkiel 36:24-30, 39:29	21
D. Yoel 2:28-32	26
III. Janji-Janji Tentang Roh Kudus Dalam Perjanjian Baru	28
A. Ucapan Yohanes Pembaptis dalam Lukas 3:15-17	28
B. Ucapan Yesus Kristus dalam Lukas 24:49 dan Yohanes 14:15-20	34
C. Excursus: Yohanes 20:22	38
IV. Ringkasan	42
BAB II PERISTIWA PENTAKOSTA DI KISAH PARA RASUL	44
I. Latar Belakang Kisah Para Rasul	44
A. Penulis dan Tujuan Penulisan	44
B. Thema-Thema Teologis Di Dalam Kisah Para Rasul	48
II. Pemahaman Kisah Para Rasul Pasal 2	55
A. Penjelasan Tentang Hari Raya Pentakosta	55
B. Penantian di Yerusalem	59

C.	Eksposisi Kisah Para Rasul Pasal 2	63
1.	Peristiwa Pentakosta (Kis.2:1-13)	63
2.	Khotbah Petrus (Kis. 2:14-41)	72
III	Ringkasan	76
BAB III	PERISTIWA PENTAKOSTA DALAM KAITANNYA DENGAN PERISTIWA DI KISAH PARA RASUL PASAL 8, 10, 19.	79
I	Pengalaman Orang-Orang Percaya di Samaria (Kis.8:14-17)	81
II	Pengalaman Kornelius (Kis.10:44-48)	87
III	Pengalaman Para Murid Yohanes Pembaptis (Kis.19:1-7)	90
IV	Kaitan Kisah Para Rasul 1:8 dengan pasal 2, 8, 10, 19	94
V	Ringkasan	96
BAB IV	SIGNIFIKANSI DAN IMPLIKASI PENTAKOSTA BAGI ORANG PERCAYA DALAM KISAH PASAL 2.	99
I	Pentakosta dan Gereja (<i>The Ecclesiological Dimension</i>)	100
II	Pentakosta dan Orang Percaya (<i>The Experiential Dimension</i>)	102
III	Evaluasi Terhadap Pemahaman Baptisan Roh Kudus sebagai <i>Second Blessing</i>	110
A.	Baptisan Roh Kudus sebagai <i>Second Blessing</i>	111
B.	Evaluasi	113
IV	Ringkasan	117
	KESIMPULAN	119
	DAFTAR PUSTAKA	121